

PENGARUH ATTITUDE TOWARD BEHAVIORAL, SUBJECTIVE NORM, PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL TERHADAP ENTREPRENEURIAL INTENTION

Marcellino¹ dan Liliana Dewi²

Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Ciputra
E-mail: imarcellw@gmail.com¹ dan ldewi@ciputra.ac.id²

Abstract: The purpose of this research is to test the factors that affect entrepreneurial intention on Universitas Ciputra and Petra Christian University students. Respondents in this research are 180 of 2017 IBM active students of Universitas Ciputra and Petra Christian University. Questionnaire collection is done through google form. In this research, it will use non probability sampling and data retrieval uses purposive sampling technique by using quantitative data type. The data that has been collected is processed by using multiple regression analysis technique. This research is based on three variables, that is, attitude towards behavioral, subjective norm, and perceived behavioral control. The results of this research state that subjective norm affect significance on entrepreneurial intention and attitude towards behaviour, perceived behaviour does not affect significance on entrepreneurial intention.

Keywords: entrepreneurial intention, subjective norm, perceived behavioral control, attitude towards behaviour

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Entrepreneur Intention* pada mahasiswa Universitas Ciputra dan Universitas Kristen Petra. Responden dalam penelitian ini sebanyak 180 mahasiswa aktif Universitas Ciputra dan Universitas Kristen Petra jurusan IBM angkatan 2017. Pengumpulan kuesioner dilakukan melalui google form. Dalam penelitian ini akan menggunakan *non probability sampling* dan penarikan datanya menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan jenis data kuantitatif. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Penelitian ini didasari dari tiga variabel yaitu *attitude toward behavioral*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Subjective Norm* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneur Intention* dan *Attitude Toward Behaviour* serta *Perceived Behaviour* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*.

Kata kunci: Minat Berwirausaha, Norma Subyektif, Persepsi Kontrol Perilaku, dan Sikap berwirausaha

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini merupakan Negara yang berada di peringkat ke-4 dunia (worldmeters.info) dengan penduduk 296.6 juta jiwa di tahun 2020 menurut hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015. Menurut David McClelland, suatu Negara bisa berkembang karena ada 2% dari populasi orang di dalam Negara tersebut merupakan *Entrepreneur* (Utami 2017). Negara Indonesia bisa dibilang sudah melebihi 2% *entrepreneur*, tetapi dapat kita lihat bahwa Negara-negara lain masih sangat tinggi dan cukup jauh jika kita bandingkan. Karena itu sebagai salah satu cara untuk meningkat jumlah *entrepreneur* di dalam suatu Negara yaitu dengan memberikan pendidikan *entrepreneurship* di dalam pendidikan tinggi seperti universitas. (Utami 2017). Tetapi faktor pendidikan bisa dihitung tidak cukup untuk mendorong niat seseorang dalam menjadi

entrepreneur tetapi hal ini juga didorong oleh bagaimana perilaku seseorang dalam menerima dan menangani hal tersebut.

Dalam pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia, semua orang diharapkan memiliki sikap yang keras serta bertanggung jawab tentang peluang dan resiko yang akan dihadapi di kedepannya. Menurut Radianto (2016), Universitas Ciputra merupakan suatu wadah untuk para mahasiswa mempelajari dan menjadi seorang *entrepreneur*, karena Universitas Ciputra sendiri adalah universitas yang memiliki budaya *Entrepreneurship* dan mampu mendukung dan mendorong setiap aktivitas mahasiswa dan berperilaku seperti seorang *entrepreneur*. Visi dari Universitas Ciputra sendiri Menjadi Program Studi yang mendukung terciptanya *Entrepreneur* kelas dunia di bidang Sistem Informasi, yang berkarakter Integritas-Profesionalisme-*Entrepreneurship* (IPE) dan kebangsaan serta memberikan kontribusi positif bagi bangsa. Universitas Ciputra berkomitmen bahwa mereka akan memberikan mahasiswa dan mahasiswinya bekal untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses melalui program *entrepreneurship* pada semua program studi di Universitas Ciputra. (uc.ac.id). Ada juga Universitas lain di Surabaya seperti Universitas Kristen Petra yang memiliki prodi bisnis yang sama dengan Universitas Ciputra yang dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemampuan untuk berwirausaha (bisnis.petra.ac.id) yang dikhususkan baik untuk organisasi bisnis milik keluarga maupun *start-up* atau bisnis baru. Selama didalam masa perkuliahan di Universitas Kristen Petra juga diberikan penajaman aspek pengelolaan bisnis, pengembangan bisnis dan juga inovasi. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisa pengaruh *attitude towards behaviour*, *subjective norm*, dan *perceived behaviour control* mahasiswa jurusan IBM universitas Ciputra dan jurusan Manajemen Bisnis Universitas Kristen Petra terhadap *Entrepreneurial Intention*.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Menurut Azjen (dalam Utami. 2017), *Theory of Planned Behaviour* (TPB) merupakan suatu pengembangan dari *Theory of Reasoned Act* (TRA). *Theory of Reasoned Act* dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Azjen di 1967, yang mendeskripsikan bahwa minat seseorang dapat dibentuk dengan dua faktor yaitu, *attitude* dan *subjective norms*. Ajzen (1991) menambahkan faktor baru yaitu *Perceived Behaviour Control*, penambahan faktor ini muncul karena dirasa dapat memprediksi perilaku secara lebih akurat. Maka dari itu disebut dengan *Theory of Planned Behaviour*. Jadi pada TPB terdapat 3 faktor pendukung, yaitu *Attitude towards Behaviour*, *Subjective Norms*, dan *Perceived Control Behaviour*.

Attitude toward behaviour adalah kecenderungan psikologis dari pihak tertentu dan bersifat evaluatif dan menguntungkan maupun tidak terhadap perilaku tertentu yang meliputi aspek kognitif, afektif dan perilaku (Hermawan, 2015). Menurut Ajzen (1991) sikap adalah kesiapsiagaan dalam diri seseorang untuk tindakan yang mengarah kepada perilaku. Seorang individu akan melakukan suatu perilaku sesuai dengan sikapnya, sehingga sikap merupakan pembimbing seorang individu untuk berperilaku. Menurut Utami (2017), *attitude* merupakan persiapan untuk bereaksi terhadap objek tertentu di suatu lingkungan sebagai bentuk bangga atau apresiasi terhadap objek. Menurut Utami (2017), *attitude* merupakan reaksi dari suatu individu terhadap suatu objek didalam suatu lingkungan.

Subjective norm adalah persepsi seseorang individu berdasarkan dari pengaruh orang terdekat seperti keluarga atau teman dekat atau persepsi terhadap lingkungan yang berpengaruh untuk melakukan atau tidak, untuk setuju atau tidak, sehingga dapat mewujudkan persepsi dari individu tersebut, (Putra, Sukaatmadja, 2016). Menurut Utami (2017), *subjective norm* merupakan persepsi dimana seorang individu dari perilaku tertentu, dipengaruhi oleh penilaian yang signifikan dari orang lain seperti orang tua, pasangan, teman dan juga yang lainnya. Menurut Utami (2017), *subjective norm* adalah pandangan seseorang yang dipengaruhi satu dengan yang lain.

Menurut Utami (2017), *perceived behaviour control* adalah suatu persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu. Menurut Utami (2017), pengendalian perilaku seseorang adalah bentuk spesifik dari efikasi diri, dimana kondisi setiap orang percaya tindakan mudah atau sulit untuk dilakukan. Menurut Sait & Semira (2016) *perceived behaviour control* adalah persepsi seseorang tentang sulit

atau tidak dalam melaksanakan tugas dalam memulai atau menjalankan sebuah perusahaan. Selain itu *perceived behaviour control* mengukur sejauh mana individu percaya mengenai kemudahan dan kesulitannya dalam melakukan tingkah laku tertentu (Putra, Sukaatmadja & Yasa, 2016).

Disisi lain, menurut (Doanh & Bernat, 2019) *perceived behaviour control* adalah kemampuan untuk memulai suatu perusahaan yang *autopilot*. kesiapan untuk memulai perusahaan yang layak, kemampuan mengontrol proses pembuatan perusahaan baru, pengetahuan detail praktis yang diperlukan untuk memulai sebuah perusahaan, pengetahuan mengembangkan proyek kewirausahaan serta keyakinan memulai sebuah perusahaan yang besar dan berhasil.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) sebuah perilaku dengan keterlibatan tinggi membutuhkan keyakinan dan evaluasi untuk menumbuhkan sikap dengan intensi sebagai pengaruh berbagai faktor motivasional yang berdampak pada suatu perilaku. Keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (*high involvement*) karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, pembelajaran yang menimbulkan sikap sehingga berdampak langsung pada keputusan berwirausaha (Ajzen, 1991). Sementara, hasil penelitian (Shah & Soomro, 2017) menyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara *attitude toward behavioral* dengan *entrepreneurial intention*. *Attitude toward behavioral* dalam penelitian ini berpengaruh positif dikarenakan siswa berada dalam tahap pencarian pilihan karir yang menimbulkan adanya sikap positif siswa untuk memulai berwirausaha sendiri.

Faktor *eksternal* seperti keluarga, teman, tetangga dan lain sebagainya yang merupakan indikator *subjective norm* yang memotivasi suatu minat. Dalam penelitian sebelumnya menunjukan bahwa ada hasil korelasi antara *subjective norm* dengan minat *entrepreneurship*. Menurut Utami (2017), *subjective norm* adalah keyakinan seseorang untuk mematuhi arah dan saran orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan *entrepreneurship*. Selain itu menurut Sabah (2016) *subjective norm* mewakili persepsi orang lain yang signifikan tentang perilaku tertentu. Argumen manusia itu diadopsi sesuai dengan sikap orang lain terhadap perilaku yang diberikan. *Subjective norm* bermain peran yang positif dan penting untuk menjelaskan niat kewirausahaan individu

Menurut Utami (2017) mengontrol perilaku adalah suatu kepercayaan mudah atau tidaknya yang harus dilakukan dapat menjadi tantangan dalam *entrepreneurship*. Menurut Wahyuni et al., (2017) menjelaskan persepsi kontrol perilaku (PBC) adalah suatu keadaan bahwa seseorang merasa mampu untuk menetapkan perilaku. Semakin banyak individu merasakan faktor pendukung dan sedikit faktor penghambatan maka lebih besar kontrol yang mereka rasakan begitu sebaliknya. Kontrol perilaku persepsian didefinisikan sebagai sejauh mana orang tersebut memiliki kendali atas faktor-faktor *internal* dan *eksternal* yang memfasilitasi atau menghambat kinerja perilaku. Dapat disimpulkan bahwa PBC merupakan persepsi individu mengenai kontrol yang dimiliki individu tersebut sehubungan dengan tingkah laku tertentu untuk keyakinan tentang ada atau tidak adanya faktor yang memfasilitasi dan menghalangi individu untuk melakukan suatu perilaku.

Kerangka Konseptual

Model analisis pada Gambar 1 menunjukan adanya hubungan antara *attitude toward behavioral* terhadap *entrepreneurial intention*, hubungan antara *subjective norm* terhadap *entrepreneurial intention*, dan hubungan *perceived behavioral control*. Model analisis ini mengadopsi *Theory of Planned Behaviour* oleh Ajzen. *Attitude toward behavioral*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* merupakan variabel independen, sementara *entrepreneurial intention* sebagai variabel dependen.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini akan menggunakan *non probability sampling* yang pengambilan sampelnya tidak dapat memberikan peluang atau

kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Hidayat, 2017). Secara spesifiknya yang peneliti akan gunakan dalam penarikan data sampel adalah dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria dari sampel pada penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa/i aktif Universitas Ciputra jurusan *International Business Management* angkatan 2017.
2. Mahasiswa/i aktif Universitas Kristen Petra jurusan Manajemen Bisnis angkatan 2017

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 180 sampel responden karena terdiri dari 13 indikator dan peneliti menggunakan batas atas dari teori Hair (Purnomo, 2016) yaitu 10. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini terdapat satu sumber yaitu data primer. Data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, kuesioner, maupun observasi. Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif karena data ini dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan besaran nilai atas variabel-variabel tersebut (Carolina, 2017). Skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur penyebaran dari data primer adalah skala *likert*.

Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Definisi Operasional	Indikator
1	<i>Attitude toward behaviour</i>	Sikap merupakan kesiapan seseorang bereaksi terhadap objek tertentu di sebuah lingkungan sebagai apresiasi terhadap suatu objek (Utami, 2017).	1. Tertarik pada peluang-peluang bisnis yang ada. 2. Memiliki pandangan positif terhadap suatu kegagalan. 3. Siap terhadap resiko dalam berbisnis.	1. Saya selalu tertarik untuk memanfaatkan peluang-peluang bisnis baru yang ada. 2. Saya memiliki pandangan positif tentang bisnis yang gagal yang dialami. 3. Saya selalu siap terhadap segala resiko yang akan datang dalam menjalankan bisnis.	(Utami, 2017)
2	<i>Subjective Norms</i>	Penilaian subjektif kelompok acuan/masyarakat (<i>significant others</i> bagi individu) tentang perilaku yaitu niat menjadi seorang <i>entrepreneur</i> .	1. Peran keluarga memberikan kepercayaan dalam memulai bisnis. 2. Peran orang yang dianggap penting yang memberikan kepercayaan dalam memulai bisnis. 3. Dukungan atau kepercayaan dari teman-teman dalam berbisnis. 4. Dukungan atau bimbingan dari dosen atau pengajar.	1. Kepercayaan yang berasal dari keluarga dapat membantu saya dalam memulai sebuah bisnis. 2. Kepercayaan dari orang yang saya anggap penting dapat membantu saya memulai sebuah bisnis. 3. Dukungan atau kepercayaan dari teman dapat memicu saya untuk menjalankan sebuah bisnis. 4. Dukungan dan bimbingan atau dosen atau pengajar dapat memicu saya untuk menjalankan suatu bisnis.	(Utami, 2017)
3	<i>Perceived Behaviour Control</i>	Persepsi individu terhadap faktor-faktor pendorong.	1. Kepercayaan diri pada kemampuan mengelola sebuah bisnis 2. Memilih berwirausaha daripada bekerja	1. Saya memiliki kepercayaan terhadap kemampuan individu saya dalam mengelola bisnis 2. Memulai bisnis dapat memicu saya untuk menjadi kreatif	(Utami, 2017)

			untuk orang 3. Mempunyai kemampuan dan ilmu kepemimpinan terhadap SDM	3. Memiliki kemampuan dan ilmu kepemimpinan terhadap SDM dapat mempengaruhi keberlangsungan seseorang dalam menjalankan bisnis	
4	<i>Entrepreneurial Intention</i>	Niat yang sudah semakin dekat kemunculannya dalam bentuk perilaku nyata untuk menjadi seorang <i>entrepreneur</i> .	1. <i>Intention to be entrepreneur</i> 2. <i>Intention to start a business</i> 3. <i>Self-Prediction</i>	1. Niat menjadi wirausaha. 2. Niat untuk menjalankan sebuah bisnis. 3. Saya akan melakukan segala usaha untuk memulai dan menjalankan perusahaan saya sendiri.	(Muhammad et al, 2015) (Liñán, 2016)

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner ini menggunakan skala *likert* berisi 5 poin dengan urutan tingkatan 1 sampai 5. 1 sampai 5 ini berarti, (1) Sangat tidak setuju; (2) Tidak setuju; (3) Cukup setuju; (4) Setuju; (5) Sangat setuju. Responden hanya perlu mengisi kuesioner dengan memberikan peringkat 1 sampai 5 berdasarkan tingkat kesetujuan responden. Selain itu, untuk alat analisis dalam penelitian ini menggunakan SPSS.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS untuk pengujian validitas; uji reliabilitas; uji asumsi klasik dengan uji normalitas yang menggunakan P-Plot, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas, juga uji kelayakan model atau uji F, uji t, analisis regresi linear berganda, serta koefisien korelasi dan determinasi.

Pembahasan

Dari keseluruhan data responden, 180 data tersebut dapat digunakan, dapat diketahui bahwa 110 responden penelitian ini merupakan mahasiswa/i Universitas Ciputra (61,1%) dan 70 lainnya merupakan mahasiswa/i Universitas Kristen Petra (38,9%). Responden berasal dari jurusan IBM-RC milik Universitas Ciputra yaitu 110 responden (61,1%) dan juga jurusan Manajemen Bisnis Universitas Kristen Petra sebanyak 70 responden (38,1%). Selanjutnya semua responden berasal dari angkatan 2017 sebanyak 180 responden (100%)

Dilihat dari standar deviasi pada setiap indikator ini ATB1 memperoleh nilai 0,644 (Saya selalu tertarik untuk memanfaatkan peluang bisnis yang ada); ATB2 memperoleh nilai 0,668 (Saya memiliki pandangan positif (yang baik) tentang kegagalan bisnis yang dialami); dan ATB3 memperoleh nilai 0,714 (Saya selalu siap dengan segala risiko yang akan datang). Hasil total rata-rata dari ketiga indikator ini adalah 4,32 yang berarti mahasiswa Universitas Ciputra IBM 2017 setuju dengan variabel *Attitude Toward Behavioral* ini.

Dilihat dari standar deviasi pada setiap indikator ini SN1 memperoleh nilai 0,608 (Kepercayaan dari keluarga dapat membantu saya dalam memulai sebuah bisnis); SN2 memperoleh nilai 0,668 (Kepercayaan dari orang yang saya anggap penting dapat membantu saya dalam memulai sebuah bisnis); SN3 memperoleh nilai 0,648 (Dukungan dan kepercayaan dari teman-teman dapat dapat memicu saya untuk berbisnis); dan SN4 memperoleh nilai 0,729 (Dukungan dan bimbingan dari dosen atau pengajar dapat memicu saya untuk berbisnis). Hasil total rata-rata dari keempat indikator ini adalah 4,24 yang berarti mahasiswa Universitas Ciputra IBM 2017 setuju dengan variabel *Subjective Norm* ini.

Dilihat dari standar deviasi pada setiap indikator ini PBC1 memperoleh nilai 0,644 (Saya memiliki kepercayaan terhadap kemampuan saya dalam mengelola bisnis); PBC2 memperoleh nilai 0,712 (Memulai bisnis dapat memicu saya untuk menjadi kreatif); dan PBC3 memperoleh nilai 0,678 (Kemampuan dan ilmu kepemimpinan terhadap sumber daya manusia dapat mempengaruhi keberlangsungan seseorang dalam berbisnis). Hasil total rata-rata dari ketiga indikator ini adalah 4,34 yang berarti mahasiswa Universitas Ciputra IBM 2017 setuju dengan variabel *Perceived Behavioral Control* ini.

Dilihat dari standar deviasi pada setiap indikator ini EI1 memperoleh nilai 0,763 (niat untuk menjadi wirausaha); EI2 memperoleh nilai 0,765 (saya memiliki niat untuk menjalankan sebuah bisnis); EI3 memperoleh nilai 0,723 (Saya akan melakukan segala usaha untuk memulai dan menjalankan perusahaan saya sendiri); Hasil total rata-rata dari keenam indikator ini adalah 4,16 yang berarti mahasiswa Universitas Ciputra IBM 2017 setuju dengan variabel *Entrepreneurial Intention* ini.

Uji Validitas Data

Hasil uji validitas dari variabel *Attitude Toward Behavioral*. Dapat dilihat dari ketiga hasil uji setiap indikator ini, pada nilai signifikan tertera (2-tailed) < 0,05 maka menggunakan tingkat signifikansi 2 arah sebesar 5% atau 0,05 dengan jumlah responden 180 orang oleh sebab itu nilai r tabel adalah 0,1543. Untuk ATB1 hingga ATB3, seluruh nilai r hitung > r tabel, maka seluruh indikator variabel ATB dapat dikatakan valid.

Hasil uji validitas dari variabel *Subjective Norm*. Dapat dilihat dari ketiga hasil uji setiap indikator ini, pada nilai signifikan tertera (2-tailed) < 0,05 maka menggunakan tingkat signifikansi 2 arah sebesar 5% atau 0,05 dengan jumlah responden 160 orang oleh sebab itu nilai r tabel adalah 0,1543. Untuk SN1 hingga SN4, seluruh nilai r hitung > r tabel, maka seluruh indikator variabel SN dapat dikatakan valid.

Hasil uji validitas dari variabel *Perceived Behavioral Control*. Dapat dilihat dari ketiga hasil uji setiap indikator ini, pada nilai signifikan tertera (2-tailed) < 0,05 maka menggunakan tingkat signifikansi 2 arah sebesar 5% atau 0,05 dengan jumlah responden 160 orang oleh sebab itu nilai r tabel adalah 0,1543. Untuk PBC1 hingga PBC3, seluruh nilai r hitung > r tabel, maka seluruh indikator variabel PBC dapat dikatakan valid.

Hasil uji validitas dari variabel *Entrepreneurial Intention*. Dapat dilihat dari ketiga hasil uji setiap indikator ini, pada nilai signifikan tertera (2-tailed) < 0,05 maka menggunakan tingkat signifikansi 2 arah sebesar 5% atau 0,05 dengan jumlah responden 160 orang oleh sebab itu nilai r tabel adalah 0,1543. Untuk EI1 hingga EI6, seluruh nilai r hitung > r tabel, maka seluruh indikator variabel EI dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas Data

Nilai *Cronbach's Alpha* dari Tabel 2 untuk uji reliabilitas *Attitude Toward Behavioral* adalah 0,651, nilai *Cronbach Alpha's* > 0,60 dan seluruh *Cronbach Alpha's if Item Deleted* < 0,651 maka dapat dikatakan seluruh indikator ATB reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk uji reliabilitas *Subjective Norm* adalah 0,699, nilai *Cronbach Alpha's* > 0,60 dan seluruh *Cronbach Alpha's if Item Deleted* < 0,699 maka dapat dikatakan seluruh indikator SN reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk uji reliabilitas *Perceived Behavioral Control* adalah 0,679, nilai *Cronbach Alpha's* > 0,60 dan seluruh *Cronbach Alpha's if Item Deleted* < 0,679 maka dapat dikatakan seluruh indikator SN reliabel. Serta nilai *Cronbach's Alpha* uji reliabilitas *Entrepreneurial Intention* adalah 0,797, nilai *Cronbach Alpha's* > 0,60 dan seluruh *Cronbach Alpha's if Item Deleted* < 0,797 maka dapat dikatakan seluruh indikator EI reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji P-Plot atau *Probability Plot* dimana terdistribusi normal apabila membentuk satu garis lurus diagonal dan terdapat titik-titik tersebar di sekitar garis tersebut mengikuti diagonalnya (Eksandy, 2017). Pada grafik uji normalitas hasilnya menunjukkan titik-titik tersebar di sekitar garis mengikuti diagonalnya sehingga uji dapat terbilang normal atau mendekati normal.

Pada Uji multikolinearitas nilai VIF pada ATB adalah 1,382; nilai VIF pada SN 1,679; nilai VIF pada PBC adalah 1,909. Dapat dilihat dari seluruh nilai VIF dari rata-rata ATB, rata-rata SN, dan rata-rata PBC < dari 10. Juga pada bagian toleransi memiliki nilai > 0,10 disetiap rata-rata variabel. Oleh karena itu setiap variabel dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Pada uji heteroskedastisitas, dari grafik *Scatterplot* bahwa titik-titik pada grafik menyebar dan tidak ada

suatu pola tertentu yang menandakan lolos dari uji heteroskedastisitas.

Uji F

Dalam uji F penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan ketentuan apabila signifikansi < 0,05 maka uji kecocokan model diterima. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *Sig.* pada uji F dibawah 0,05 yang menandakan model penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji t

Pada tabel Uji t untuk setiap variabel memiliki nilai *Sig* di bawah 0,05 yang menandakan bahwa seluruh variabel *independen* yaitu *Attitude Toward Behavioral*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioral Control* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* yaitu *Entrepreneurial Intention* oleh karena itu hasil menunjukkan H1, H2, dan H3 diterima.

Uji Regresi Linear Berganda

$$Y = 1,190 + 0,91X_1 + 0,445X_2 + 0,156X_3 + e$$

Setelah perhitungan, nilai konstanta sebesar 1,528 menunjukkan bahwa variabel *Attitude Toward* Setelah perhitungan, nilai konstanta sebesar 1,528 menunjukkan bahwa variabel *Attitude Toward Behavioral*, *Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioral Control* jika memiliki nilai 0 atau setidaknya tetap (konstan) maka *Entrepreneurial Intention* dari mahasiswa Universitas Ciputra jurusan IBM angkatan 2017 nilainya adalah 1,190.

Koefisien regresi X1 adalah sebesar 0,91; X2 adalah sebesar 0,44; X3 adalah sebesar 0,156 yang berarti bahwa jika pada variabel yang bersangkutan mengalami satu satuan peningkatan maka pada nilai *Entrepreneurial Intention* akan mengalami peningkatan sebesar nilai koefisien regresinya. Begitu juga dengan sebaliknya apabila variabel bersangkutan mengalami satu satuan penurunan maka akan menurunkan nilai *Entrepreneurial Intention* sebesar nilai koefisien regresinya dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Setelah pengujian, kolom R menunjukkan nilai 0,566 yang berarti lebih mendekati +1 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel *dependen* dan *independen*. Sementara pada kolom *R Square* menunjukkan hubungan antara variabel *dependen* dan *independen* sebesar 32%.

Implikasi Penelitian

Attitude Toward Behavioral tidak berpengaruh positif dan insignifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa Universitas Ciputra. *Subjective Norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa Universitas Ciputra. Dengan hasil penelitian tersebut maka apabila minat dari mahasiswa untuk berwirausaha itu kurang dapat diperhatikan khususnya pada *Subjective Norm* dari individu tersebut. *Perceived Behavioral Control* tidak berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa Universitas Ciputra. Juga untuk institusi pendidikan seperti Universitas Ciputra dan Universitas Kristen Petra yang ingin membangun niat mahasiswa dalam berwirausaha dapat tahu harus berkonsentrasi kemana apabila ingin memperbaharui kurikulum demi meningkatkan minat berwirausaha mahasiswanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengujian pada hipotesis kedua (H2) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel *independen*, *Subjective Norm*, terhadap variabel *dependen* yaitu *Entrepreneurial Intention* mahasiswa Universitas Ciputra dan Universitas Kristen Petra jurusan IBM angkatan 2017. Untuk dua variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan atau positif terhadap variabel *dependen* *Entrepreneurial Intention*.

Saran dan Keterbatasan

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti *Entrepreneurial Intention* dengan lebih dalam dan dengan indikator *independen* yang lebih beragam sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih dalam dan spesifik juga diharapkan memiliki persiapan yang lebih matang dalam proses pembuatan, pengumpulan, dan pengolahan data penelitian agar penelitian dapat terlaksana dengan baik dan selesai dengan tepat waktu.

Untuk Universitas Ciputra selaku institusi pendidikan yang berkonsentrasi untuk “*creating world class entrepreneur*” dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk melakukan pembaharuan ataupun pengembangan dibidang kurikulum agar dapat meningkatkan *Entrepreneurial Intention* dari mahasiswanya.

REFERENSI

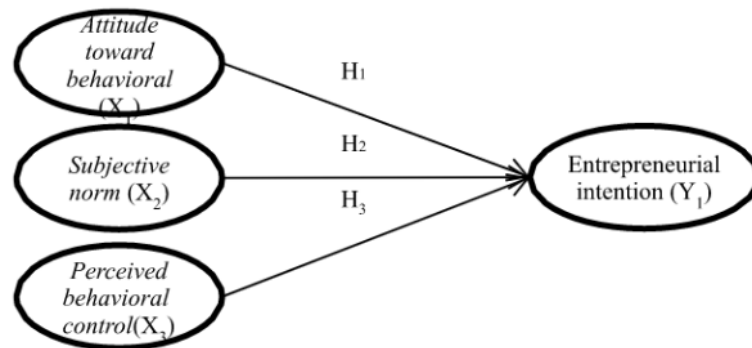
- Ajzen, I. (1991). Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179-211.
- Doanh, D. C., & Bernat, T. (2019). Entrepreneurial self-efficacy and intention among vietnamese students: a meta-analytic path analysis based on the theory of students: a meta-analytic path analysis based on the theory of planned behavior planned behavior. *Procedia Computer Science*.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Tax Avoidance). *Competitive*.
- Hermawan, I. (2015). SIKAP TERHADAP BATU AKIK: SEBUAH STUDI PSIKOLOGIS SURVEI KUANTITATIF. *Jurnal Universitas Sanata Dharma*.
- Hidayat, A. (2017, Juni 2). Teknik Sampling Dalam Penelitian (Penjelasan Lengkap). Diambil kembali dari Statistikian.com: <https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html>
- Shah, N., & Soomro, B. A. (2017). nvestigating entrepreneurial intention among public sector university students of Pakistan. *Education + Training*.
- Utami, C. W. (2017). Attitude, Subjective Norm, Perceived Behaviour, Entrepreneurship Education and Self Efficacy Toward Entrepreneurial Intention University Student In Indonesia. *European Research Studies Journal*.
- Vamvaka, V. S. (2020). Attitude toward entrepreneurship, perceived behavioural control, and entrepreneurial intention: dimensionality, structural relationships, and gender differences.
- Liñán, F. &.-W. (2016). Testing the Entrepreneurial intention Model on a Two-Country Sample. *Documents de Treball (Universitat Autònoma de Barcelona)*.
- Putra, S., & Yasa, N. (2016). Perilaku Konsumen Mengkonsumsi Beras Organik Dikota Denpasar Berdasar Theory Of Planned Behaviour. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Rumiati, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dividend Payout Ratio, Dan Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di BEI Tahun 2013-2015).
- S, S. (2016). Panduan Lengkap SPSS Versi 23. Jakarta: Elekmedia.
- Sabah, S. (2016). Entrepreneurial Intention: Theory of Planned Behaviour and the Moderation Effect of Start-Up Experience. *PracticeOriented Prespectives*.
- Usman, B. (2019). Understanding the entrepreneurial intention among international students in Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*.

LAMPIRAN

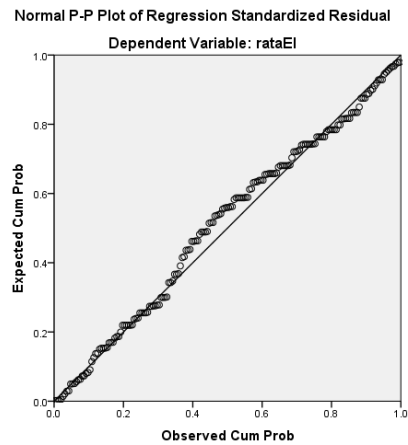
Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variable	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
ATB1	0,588	0,603	Reliabel
ATB2	0,496		
ATB3	0,406		
SN1	0,582	0,615	Reliabel
SN2	0,512		
SN3	0,548		
SN4	0,548		
PBC1	0,591	0,611	Reliabel
PBC2	0,552		
PBC3	0,372		
EI1	0,504	0,524	Reliabel
EI2	0,392		
EI3	0,368		

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Gambar 2. Uji Normalitas



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas / Scatterplot

